

## Analisis Permasalahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang

Akira Auliatal Faizah<sup>1)</sup>, Faiza Nurul Azizah<sup>2)</sup>, Septri Erlina Putri Ebonit Yusharnita<sup>3)</sup>

Universitas Tidar Magelang<sup>1,2,3)</sup>  
akiraaulia@students.untidar.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada tingkat SMP menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar. Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi adalah tidak terpenuhinya Tujuan Pembelajaran sesuai yang direncanakan. Analisis permasalahan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang dan menentukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif berbentuk deskripsi. Dari hasil analisis, ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, yakni kurangnya pemahaman dasar matematis siswa akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai aspek seperti Tujuan Pembelajaran yang tidak tercapai.

### Kata Kunci

Matematika; Pembelajaran; Permasalahan

*Mathematics learning at the junior high school level faces various problems that hinder the teaching and learning process. One form of the problem faced is the failure to meet the Learning Objectives as planned. This problem analysis aims to identify the factors that cause problems in the implementation of mathematics learning in class IX B SMP Negeri 12 Magelang and determine the right solution to improve the quality of learning. The research method used is descriptive qualitative. The analysis process begins with collecting data through classroom observations and interviews with teachers, then analyzed using descriptive analysis in the form of descriptions. From the results of the analysis, problems were found in the implementation of mathematics learning, namely the lack of basic mathematical understanding of students due to the Covid-19 pandemic which had an impact on various aspects such as Learning Objectives not being achieved.*

### Keywords

Mathematics, Learning, Problems



## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan matematika sangat penting, baik untuk saat ini maupun di masa depan. Mata pelajaran matematika juga memiliki peran signifikan dalam kehidupan siswa. Selain menjadi materi yang harus dipelajari di sekolah, matematika juga bermanfaat untuk membantu siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari saat ini dan di masa depan (Cahyani & Setyawati, 2017). Oleh karena itu, pengajaran matematika sangat penting untuk diberikan kepada siswa dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengaitkan pengalaman di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, memberikan keterampilan yang diperlukan, mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan berpikir matematis.

Proses pembelajaran adalah aspek penting dalam dunia Pendidikan yang perlu diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan dengan baik, karena pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan (Daningsih, 2016). Proses pembelajaran matematika melibatkan berbagai konsep yang saling terkait. Konsep-konsep dalam matematika memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Siswa seringkali menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak (Novitasari, 2016). Dalam pembelajaran matematika, penguasaan konsep merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi di tingkat sekolah menengah pertama. Konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak disusun secara berurutan dan bertingkat, serta memerlukan pembuktian khusus. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa harus menguasai konsep sebelumnya sebagai syarat untuk memahami konsep yang selanjutnya (Nastri Meliyani, 2021).

Dalam pembelajaran matematika, penguasaan konsep merupakan salah satu masalah yang sering muncul di tingkat sekolah menengah pertama. Konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak disusun secara berurutan dan bertingkat, serta memerlukan pembuktian khusus. Oleh karena itu, siswa harus menguasai konsep sebelumnya dalam proses pembelajaran, karena hal ini menjadi prasyarat untuk memahami konsep yang akan dipelajari selanjutnya.

Hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar matematika di setiap jenjang Pendidikan, seperti revisi kurikulum matematika, pelatihan bagi guru matematika, dan penyediaan sarana serta prasarana pembelajaran. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi



dapat membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif (Agustyaningrum, 2016).

Masalah dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari siswa maupun guru. Salah satu faktor yang berasal dari guru yang dapat menimbulkan masalah dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan terhadap metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di setiap kelas yang berbeda. Banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan di negara-negara berkembang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Masalah yang muncul disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Masalah akademik dan pribadi siswa di lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dan diatasi melalui berbagai cara yang melibatkan psikolog pendidikan, konselor sekolah, dan penelitian pendidikan. Umumnya, masalah yang dihadapi siswa bersifat beragam, kompleks, dan memerlukan pendekatan interdisipliner untuk memahaminya secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika dalam proses pembelajaran matematika dan solusi alternatifnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Magelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran matematika dan solusi alternatifnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Magelang ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam melakukan analisis permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Penelitian kualitatif mencakup penekanan dalam aspek pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti dengan data bersumber dari beberapa dokumen seperti instrumen wawancara dan juga lembar observasi.(Siyoto & Sodik. 2015). Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diuraikan secara deskriptif sesuai apa adanya tanpa dilakukan perubahan ataupun manipulasi terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan guru matematika kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang, dilaksanakannya observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang, dan juga analisis dokumen seperti media ajar, dan juga modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan permasalahan utama pada pembelajaran matematika di kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang yakni pemahaman matematis siswa yang kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penguatan materi dasar matematika. Menurut narasumber, selaku guru pengampu mata pelajaran matematika, dikatakan bahwa siswa selama masa Pandemi Covid-19 kurang optimal dalam pembelajaran. Dimana pada saat itu siswa kelas IX masih berada di bangku sekolah dasar, yang seharusnya belajar operasi dasar matematika. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam melakukan operasi dasar matematika yang seharusnya menjadi fondasi untuk materi-materi lanjutan. Kesalahan dalam operasi dasar ini dapat menghambat pemahaman konsep-konsep yang lebih rumit ke depannya.

Dari permasalahan tersebut, berkesinambungan dengan permasalahan berpikir abstrak yang diperlukan siswa. Siswa yang belum cukup memahami konsep dasar matematika akan kesulitan untuk beralih ke konsep-konsep yang lebih abstrak dan membutuhkan penalaran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa. Dalam wawancara bersama guru pengajar matematika, dikatakan bahwa telah mencoba menggunakan model yang variatif seperti belajar kelompok untuk meningkatkan pemahaman teori serta mengurangi kejemuhan terhadap matematika, namun dari berbagai model yang diberikan, terdapat siswa yang masih bergantung pada temannya dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk itu saat ini, guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dengan memperbanyak latihan soal individu.

Selain itu, banyak siswa yang masih bergantung pada rumus tanpa memahami konsep dari materi atau pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas IX B SMP Negeri 12 Mangelang, siswa banyak yang hanya menghafal rumus tanpa memahami dasar teori yang mendasari rumus tersebut. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan saat dihadapkan dengan soal-soal yang tidak mengikuti pola rumus yang mereka hafalkan. Pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori dan hafalan rumus cenderung membuat siswa kehilangan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, pernah dilakukan pembelajaran yang melibatkan kemampuan analisis untuk menjawab permasalahan, namun hasil yang didapatkan jauh dari capaian pembelajaran. Banyak siswa yang lebih memilih cara praktis untuk menjawab soal seperti rumus cepat. Hal ini menyebabkan guru memberikan berbagai soal untuk dikerjakan yang hampir mirip dengan contoh yang diberikan. Dikatakan bahwa hal tersebut juga mempengaruhi soal-soal yang diberikan pada asesmen sumatif.

Faktor yang menjadi permasalahan utama adalah ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Siswa seringkali merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Ketidakminatan ini berakibat pada rendahnya usaha siswa untuk memahami konsep-konsep dasar yang menjadi penujang untuk materi lainnya. Dari observasi yang telah dilaksanakan, saat berlangsung pembelajaran matematika, banyak siswa yang kehilangan fokus pada hal lain seperti distraksi dari luar maupun dari dalam kelas. Guru sering kali menyadarkan siswa untuk terus fokus pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran terganggu dan terhambat pada waktu. Masalah lainnya muncul saat minat siswa yang rendah pada matematika seperti siswa menjadi malas mengerjakan latihan soal dan menjadi pasif pada pembelajaran.

Kondisi siswa yang sulit untuk aktif dan kurangnya dasar pemahaman menjadikan guru memiliki waktu yang terbatas dalam mengajar materi pada pertemuan. Pengelolaan waktu yang terhambat ini berimbas pada terhambatnya materi yang disampaikan. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan tidak memungkinkan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Dalam wawancara, lambatnya proses pembelajaran mempengaruhi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam perencanaan. Banyak siswa yang masih kesulitan dan membutuhkan waktu lama untuk memproses materi yang disampaikan sehingga guru menyesuaikan tempo siswa. Akibatnya alokasi waktu terpotong dan seringkali diberikan materi secara kebut dan singkat saat mendekati asesmen sumatif.

Berdasarkan hasil analisis, untuk meningkatkan pemahaman dasar matematis diperlukan peningkatan motivasi siswa untuk belajar matematika. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Pemberian latihan soal yang beragam dan berkesinambungan juga dapat membantu siswa memperkuat pemahaman dasar. Latihan soal yang berfokus pada penerapan konsep akan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran matematika, animasi, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan juga hasil wawancara mengenai permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IX B SMP Negeri 12 Magelang, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran serta

bahan ajar yang mendukung, dan juga pemahaman siswa terhadap materi dasar matematika yang masih cenderung rendah.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika yaitu perancangan modul atau bahan ajar sesuai dengan CP/ATP yang dibutuhkan serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariatif untuk menunjang pembelajaran matematika menjadi lebih menarik agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

## REFERENSI

- Agustyaningrum, N., & Simanungkalit, H. T. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran mind mapping terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. 151-160.
- Damaningsih, E. N. (2016). *Dampak Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Materi Himpunan*. Naskah Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayanti, Dwi, Lutfia., Susilawati, Wati., A Widiasuti Tutut T., & Nuraida Ida. (2022). *Problematika Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Mathematics Education on Research Publication (MERPI). 101-105.
- Meliyani, Nastri. (2021). *Analisis Problematika Pembelajaran Matematika dan Solusi Alternatif di SMP Negeri 1 Rambah*. Jurnal Educatio. 7(4). 1718-1723.
- Novitasari, D. (2016). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Fibonacci. 2 (2).
- Sari, R. K. (2019). Analisis problematika pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama dan solusi alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 23-31.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.